

DESAIN PASAR TAMAN PURING MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Putri Arlastasya Maria Adi Pataka¹⁾, Fermanto Lianto^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, arlastasya@gmail.com

^{2)*}Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, fermantol@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: fermantol@ft.untar.ac.id

Masuk: 03-02-2023, revisi: 14-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 09-04-2023

Abstrak

Sektor pasar dalam sebuah kota memiliki peran yang sangat penting. Keberadaan Pasar Taman Puring berpengaruh besar dalam kegiatan keseharian penduduk setempat. Sehingga, permasalahan yang terjadi terhadap pasar sangatlah penting dan berpengaruh pada integrasi rantai jual-beli sebagai pasar barang bekas. Ketika rantai tersebut ada yang terputus akan terjadi adanya ketidaksejahteraan suatu oknum tertentu khususnya pedagang pasar. Dengan memperhatikan kesejahteraan pedagang Pasar Taman Puring mewujudkan pasar untuk berkembang dan majunya ikatan yang ada untuk kesejahteraan penjual maupun pembelinya. Pasar Taman Puring dikenal sejak lama sebagai pasar sepatu murah dan barang bekas. Perjalanan Pasar Taman Puring yang sangat historis. Namun, terancam mati karena pengunjung yang kian berkurang akibat meningkatnya ranah perdagangan daring dan ditambah pandemi COVID-19. Melalui metode kualitatif didukung dengan strategi Akupunktur Perkotaan dengan pendekatan analisis keseharian yang menghasilkan digunakannya konsep kontekstual yang bertujuan untuk mengembalikan identitas dan eksistensi pasar taman puring sebagai pasar barang bekas terwujud sesuai dengan konteks sekitar dengan perancangan fasad barang bekas sebagai pendukung ikon pasar barang bekas sehingga pasar nantinya dapat mendukung kawasan sekitarnya untuk ikut berkembang dengan menjadi atraktor yang kembali mengingatkan pentingnya Pasar Taman Puring dan sebagai wadah bagi pedagang pasar untuk ikut maju dalam menyeimbangkan pasar luring dan daring.

Kata kunci: akupunktur perkotaan; barang bekas; pasar; taman

Abstract

Acknowledging the importance of the market sector's big role in a city. The existence of Taman Puring Market has a big influence on the daily activities of the local population. Thus, the problems that occur with the market are very important and affect the integration of the buying and selling chain as a market for used goods. When the chain is broken, there will be a certain person's welfare, especially market traders. By paying attention to the welfare of traders, Taman Puring Market creates a market for development and advancement of existing ties for the welfare of both sellers and buyers. Taman Puring Market has been known for a long time as a market for cheap shoes and used goods. A very historical Taman Puring Market trip. However, they are in danger of dying because of diminishing visitors due to the increase in the realm of online trading and the addition of the COVID-19 pandemic. Through qualitative methods supported by the Urban Acupuncture strategy with a daily analysis approach which results in the use of contextual concepts that aim to restore the identity and existence of the Taman Puring market as a used goods market realized in accordance with the surrounding context by designing a used goods facade as a support for the used goods market icon so that the market will be can support the surrounding area to develop as well by becoming an attractor that again reminds the importance of the Taman Puring Market and as a forum for market traders to move forward in balancing offline and online markets.

Keywords: market; park; urban acupuncture; used goods

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar Taman Puring memiliki nilai tersendiri dimana sejarahnya yang historis membuat tempat ini tidak bisa tergantikan karena keberadaannya dengan Taman Puring yang sudah sangat melekat. Pasar ini memiliki nilai yang cukup tinggi jika dapat kembali hidup. Pasar Taman Puring juga merupakan pasar yang terkenal pada masanya sebagai salah satu pusat perbelanjaan di Kecamatan Kebayoran Baru yang hingga menarik banyaknya pedagang berebut lahan untuk berdagang di Pasar Taman Puring. Pasar Taman Puring merupakan pasar yang identik dengan barang bekas pada masanya namun seiring berkembangnya pasar, beralih menjadi pasar sepatu impor.

Identitas pasar kian pudar seiring berkembangnya zaman merupakan salah satu komponen yang penting bagi Pasar Taman Puring terhadap keberlangsungan pasar. Dampak terhadap kawasan sangat mempengaruhi sebagaimana dengan berkurangnya kegiatan yang terjadi pada pasar, integrasi kawasan tidak sepenuhnya berjalan seperti pada masanya. Dampak terhadap pedagang pun sangatlah besar yang dimana Pasar Taman Puring merupakan sumber utama penghasilan mayoritas pedagang pasar disana.

Degradasi pun terjadi bukan hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, melainkan faktor internal juga sebagaimana pedagang pasar tidak dapat menyeimbangkan kemampuan mereka dalam berdagang secara daring dan luring. Dalam menegaskan kembali identitas pasar yang merupakan pasar barang bekas pada awalnya, pentingnya fisik sebuah pasar sebagai tempat dimana pembeli dapat memastikan kualitas barang yang akan dibeli, namun untuk pemasaran tidak cukup hanya melalui pasar secara luring melainkan secara daring sangatlah berpengaruh dalam era digital sekarang.

Namun, hanya sebagian pedagang pasar yang dapat melakukan perdagangan luring dalam menyeimbangkan zaman sekarang. Kapabilitas tersebut merupakan sebuah keterbatasan yang berpengaruh dalam kurangnya minat pembeli terhadap produk-produk pasar dikarenakan cara pemasaran pedagang yang cukup stagnan berjualan di pasar dengan hanya mengharapkan pembeli datang begitu saja. Diikuti dengan pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak dari masyarakat lebih memilih melihat barang yang akan dibeli secara luring sebagai langkah awal berbelanja.

Sehingga, perlu adanya keseimbangan antara pasar luring dan daring didukung dengan kemampuan dalam menarik pembeli melalui pengembangan dari dalam pasar itu sendiri agar dapat mewujudkan berkembangnya pasar sesuai dengan zaman yang ada sekarang juga mendukung kesejahteraan pedagang maupun pembeli terhadap barang yang dijual oleh Pasar Taman Puring.

Oleh karena itu, adapun tujuan perancangan sebagai upaya perwujudan mengembalikan identitas dan eksistensi pasar melalui program yang diusulkan serta perancangan yang menciptakan suasana Taman Puring dalam pasar dan penggunaan fasad barang bekas sebagai ikon yang merupakan upaya dalam mengembalikan identitas Pasar Taman Puring sebagai pasar barang bekas.

Rumusan Permasalahan

Bagaimana peran Arsitektur dapat mendukung Pasar Taman Puring dalam menghidupkan kembali pasar yang kian terdegradasi identitas dan eksistensinya oleh masyarakat diakibatkan intervensi perdagangan daring terhadap pasar sehingga dibutuhkannya pendukung bagi pasar dan pedagang pasar dalam mengembalikan identitas dan eksistensi tersebut?

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kembali Pasar Taman Puring yang terdegradasi di mana memiliki dampak besar baik untuk kawasan maupun untuk kesejahteraan penjual dan pembeli dengan mengembalikan identitas dan eksistensi pasar menggunakan strategi akupunktur perkotaan yang nantinya dapat mendukung terwujudnya hasil perancangan yang sesuai. Arsitektur dapat berperan dalam hidup kembalinya Pasar Taman Puring dan kawasan sekitar dengan menemukan aspek yang dapat dikembangkan tersebut sehingga pasar dapat berjalan seiring berkembangnya zaman.

2. KAJIAN LITERATUR

Akupunktur Perkotaan

Akupunktur perkotaan merupakan sebuah strategi yang ditujukan dalam memecahkan suatu permasalahan lingkungan melalui perbaikan strategis dengan menggunakan prinsip dasar teori lingkungan dan sosial perkotaan, di mana bagian kota secara bertahap diperbaiki untuk memperbaiki seluruh kota (Al-Hinkawi dan Al-Saadi, 2020). Dalam perancangan akupunktur perkotaan dibuat strategi intervensi kecil dengan pendekatan lokal dan sosial dengan anggaran yang minim serta penggunaan sumber daya yang terbatas (Morales, 2004).

Akupunktur perkotaan adalah kota yang digambarkan sebagai organisme hidup. Kota dipandang sebagai organisme hidup yang perubahannya dirangsang oleh intervensi yang tepat dan cepat yang dapat menghasilkan energi baru yang dapat mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam pengembangan energi baru ini di masyarakat. Poin yang hilang diidentifikasi melalui agregat faktor sosial, ekonomi dan ekologi yang dikembangkan dalam komunikasi dan interaksi antara perencana dan penduduk. Akupunktur perkotaan dapat didekati melalui kontekstualisasi seni, kreativitas, arsitektur, peristiwa, pertunjukan jalanan, ruang dan objek (Lerner, 2014).

Akupunktur perkotaan merupakan taktik desain dengan mempromosikan regenerasi perkotaan secara mikro dengan mendukung intervensi ruang publik yang sederhana sebagai gagasan agar menghasilkan dampak yang transformatif. Proses pembangunan konvensional *urban acupuncture* mewakili kerangka kerja yang disesuaikan untuk pembaruan kota dengan insiatif yang terfokus dan terarah dalam upaya meregenerasi ruang yang terabaikan. Dilakukan secara bertahap dalam menerapkan strategi perkotaan atau mengkonsolidasikan infrastruktur sosial perkotaan (Cutieru, 2020).

Pasar

Pasar merupakan sekumpulan pemborong yang berpotensi dan aktual dari sesuatu produk atau layanan. Takaran sebuah pasar sendiri tergantung dari jumlah pengunjung berpotensi yang menunjukkan kebutuhan dan mampu berbisnis. Banyak pemasar melihat penjual dan pembeli sebagai pasar dimana penjual menyampaikan dan memediasi atau berkomunikasi ke pasar dengan produk dan jasa yang mereka hasilkan. Sebagai timbal baliknya, mereka mendapatkan keuntungan dan informasi dari pasar (Kotler dan Armstrong, 2013). Pasar merupakan tempat terjadinya proses terwujudnya permintaan serta penawaran beberapa barang atau jasa yang akhirnya menentukan harga pasar dan kuantitas nilai tukar (Algifari, 2002).

Kontekstualitas

Penerapan Arsitektur Kontekstual terbagi menjadi dua aspek mendasar, antara lain: Harmoni dan Kontras. Dalam kedua aspek tersebut yang nantinya menjadi landasan dasar kesinambungan antara keterkaitan bangunan lama dan bangunan yang baru. Aspek harmoni berlandaskan bahwa bangunan baru menerapkan unsur-unsur eksisting yang terdapat pada lingkungan dan berkelanjutan. Unsur-unsur tersebut antara lain: material, tipologi, dan filosofi. Aspek Kontras merupakan yang sebaliknya, dimana aspek kontras menghindarkan unsur-unsur

eksisting yang ada dengan menghasilkan unsur-unsur baru yang berbeda dari unsur-unsur eksisting sehingga bangunan yang baru dapat membedakan bangunan dengan konteks sekitar bangunan secara visual (Brolin, 1980).

Genius Loci

Dibalik aspek fisik dan kultural dari sebuah eksisting kawasan, *genius loci* merupakan sebuah konsep yang didapatkan melalui pengertian yang lebih dalam terhadap faktor pembentuknya. *Genius loci* adalah “jiwa” atau “semangat” dari sebuah tempat yang menjadikan tempat tertentu tersebut hidup (Schulz, 1979).

Barang Bekas

Bentuk material bekas yang akan diolah dapat dibagi menjadi dua kemungkinan, yaitu: Material bekas akan diolah oleh kolektor dalam pemilihan material dan reparasi; Penanganan material dilakukan di lapangan, begitu juga untuk material baru yang digunakan dalam proyek perancangan (Ervianto, 2012).

Oleh karena itu, terapan strategi penggunaan kembali sangat bergantung pada kondisi lingkungan di sekitar proyek perancangan. Dalam memilih material adalah sebagai aspek penting dari prinsip desain ekologis. Bahan adalah salah satu elemen desain utama dan memengaruhi kelestarian lingkungan. Saat membuat desain yang berkelanjutan, penggunaan bahan ramah akan lingkungan merupakan sesuatu hal penting untuk mengurangi risiko bahan yang dihasilkan menjadi polusi selama keberadaan barang tersebut dihasilkan. Menerapkan penggunaan kembali dalam sebuah bangunan membutuhkan proses perancangan desain yang kompleks agar dapat menghasilkan manfaat yang maksimal dari aspek lingkungan dan ekonomi (Saleh, 2009).

Setelah kolektor menerima berbagai bahan bekas, proses berlanjut mengklasifikasikan setiap jenis material yang akan dikelola. Menggunakan kembali bahan bekas di gedung merupakan alternatif yang efektif untuk metode daur ulang lainnya (Gambar 1). Dalam proyek ini, barang bekas yang dipilih adalah jendela bekas dan botol bekas yang kemudian akan dijelaskan pada tahap proses perancangan.



Gambar 1. Contoh Penggunaan Barang Bekas

Sumber: https://www.archdaily.com/881513/1500-semi-transparent-baskets-to-build-a-lightweight-facade?ad_medium=gallery, diakses 13 Januari 2023

3. METODE

Metode Penelitian

Di tahapan ini, metode penelitian kualitatif digunakan sebagaimana penelitian kualitatif

merupakan bertujuan dalam pemahaman akan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan komprehensif dan deskriptif melalui kata dan bahasa, dalam konteks tertentu secara natural dengan metode naturalistik yang berbeda. Pada tahap ini dilakukan beberapa investigasi dan langsung diketahui apa inti permasalahannya. Oleh karena itu, pada tahap ini dapat menghasilkan wawasan tentang kondisi yang ada dan permasalahan yang ada.

Awal tahapan perancangan, dimulai dengan tahap penelitian yaitu dikajinya berbagai kajian literatur maupun studi kasus sebagai suatu pendekatan dilakukan secara mendalam, mendetail dan mendalam terhadap suatu pokok bahasan yang dipelajari dalam bentuk program, peristiwa, kegiatan dan sejenisnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi yang mendalam tentangnya (Baxter & Jack, 2008) serupa dengan proyek yang dirancang. Kajian terhadap berbagai literatur dilakukan terlebih dahulu dengan mengumpulkan data sekunder. Tinjauan literatur dan studi kasus dikumpulkan dari buku, majalah, dan artikel dari situs web terpercaya. Dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif, peneliti diperlukan untuk memahami dan mengenal karakteristik yang diteliti agar dapat mempermudah proses penelitian dan mengumpulkan informasi kualitatif dalam proses tersebut. Penelitian kualitatif dilakukan dengan ciri-ciri yang menggambarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya, namun laporan harus memperhatikan interpretasi ilmiah agar hasilnya baik (Bogdan & Biklen, 1982).

Metode Perancangan

Dalam proses identifikasi kawasan dan perancangan digunakan beberapa metode analisis akupunktur perkotaan dan metode perancangan kontekstual. Akupunktur Perkotaan merupakan filosofi guna memecahkan permasalahan masalah perkotaan dan sosial. Akupunktur perkotaan merupakan suatu pendekatan guna menghasilkan dampak yang signifikan melalui solusi penataan dengan efisiensi waktu dengan memberikan energi positif pada kehidupan kota. Strategi ini diwujudkan melalui pendekatan kontekstual agar perancangan bangunan nantinya dapat menjawab permasalahan terhadap titik akupunktur dengan tepat dan berpengaruh secara internal maupun eksternal. Pendekatan kontekstual didasari dengan pendekatan analisis keseharian sebagaimana nanti menghasilkan identitas dan karakteristik fisik dan sosial eksisting.

4. DISKUSI DAN HASIL

Tapak

Tapak dengan luas 3400 m² berlokasi di Pasar Taman Puring Jl. Kyai Maja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (Gambar 2). Lokasi tapak berbatasan sebelah barat dengan Taman Puring, sebelah Timur dengan Kantor Polisi dan Rumah Makan Padang, sebelah Utara terdapat langsung Jl. Kyai Maja dan sederetan perdagangan dan jasa, dan sebelah Selatan terdapat Jl. Gandaria III yang ketika malam merupakan sederetan kuliner malam. Potensi tapak dengan konteks sekitar yang mendukung untuk terwujud hidup kembalinya pasar.

Program

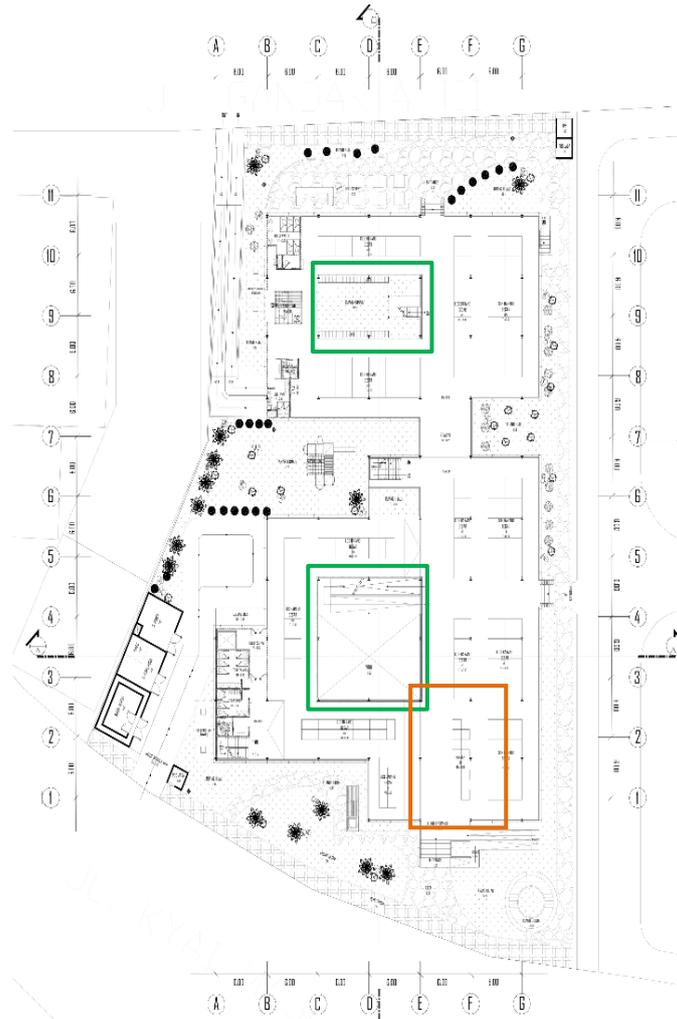
Program yang diusulkan dalam bangunan merupakan pengembangan dari program eksisting dan hasil dari identifikasi mengenai perilaku pengguna. Program utama pada rancangan tidak lepas dari program eksisting yaitu pasar barang bekas. Diikuti dengan program pendukung lainnya seperti *F&B pocket* (Gambar 9), *studio live shopping* (Gambar 8), *bazaar* (Gambar 6 – Kotak Merah), dan ruang terbuka/taman (Gambar 6 – Kotak hijau dan Gambar 7). Kios pasar di desain terbuka dengan alasan agar dengan banyaknya jumlah kios yang ada tidak membuat suasana pasar menjadi penuh dan sirkulasi udara tetap terjaga (Gambar 4, 5, 6 – Kotak hijau).



Gambar 4. Visualisasi Deretan Kios
Sumber: Olahan Penulis, 2022



Gambar 5. Visualisasi Kios
Sumber: Olahan Penulis, 2022



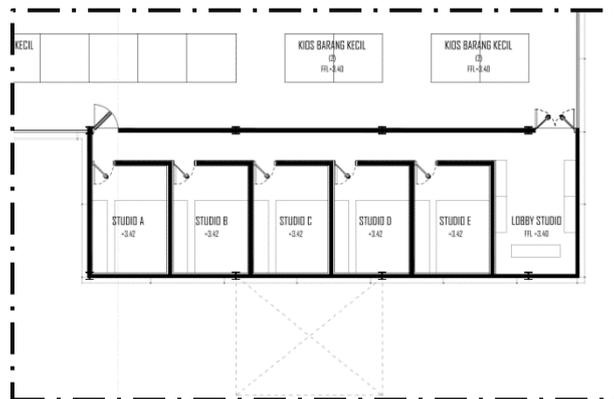
Gambar 6. Desain Denah Pasar Puring
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Ruang terbuka atau *void* pada tengah bangunan berfungsi sebagai pemandangan visual dalam bangunan dan juga sirkulasi udara agar mendukung kenyamanan dalam kegiatan yang ada di dalam pasar juga menghidupkan suasana Taman Puring yang berada tepat disebelah barat pasar (Gambar 6 - Kotak Hijau dan Gambar 7). Penataan Program *Bazaar* berada di depan bangunan yang bertujuan dalam menarik pengunjung ke pasar dengan adanya *bazaar* sebagai program penyambut pada pasar (Gambar 6 - Kotak merah).



Gambar 7. Visualisasi Void Ruang Terbuka
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Program studio terdapat pada lantai 2 bangunan, merupakan program aktivitas perbelanjaan penuh dan kegiatan bagi pedagang berdagang secara fisik maupun daring. Desain penataan studio dilakukan berdasarkan kebutuhan setiap pengguna *live sale* yaitu hanya dengan pedagang menyiapkan barang dagangan yang akan dipromosikan lalu dilakukannya proses *live* menggunakan telepon genggam. Sehingga, tidak memakan banyak luasan ruang dalam menyesuaikan penataan dalam ruangan studio dibandingkan dengan menggunakan pemakaian kamera studio (Gambar 8).



Gambar 8. Penataan Program Studio
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Retail berada pada lantai 3 sehingga pengunjung mencapainya mengitari pasar terlebih dulu dan menjadi tempat peristirahatan pengunjung berbelanja. Pengadaan *retail* makanan dan minuman ini juga sebagai inovasi program terhadap program eksisting yang tidak menyediakan tempat untuk pengunjung beristirahat dalam aktivitas berbelanja (Gambar 10). Sehingga, dengan adanya program ini dapat memperlambat pengunjung untuk meninggalkan pasar dan menikmati keberadaannya di dalam pasar.



Gambar 9. Visualisasi Program Ritel F&B
Sumber: Olahan Penulis, 2022



Gambar 10. Visualisasi Program Ruang Terbuka dan *Retail*
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Program ini diadakan sebagai tempat bagi pedagang ketika diadakannya program sosialisasi mengenai pemasaran secara daring yang dimana masih banyak pedagang pasar yang belum dapat menguasainya. Pada program eksisting, tidak ada tempat bagi pengelola untuk mengadakan sosialisasi sehingga keterbatasan tersebut berpengaruh pada kualitas pedagang.

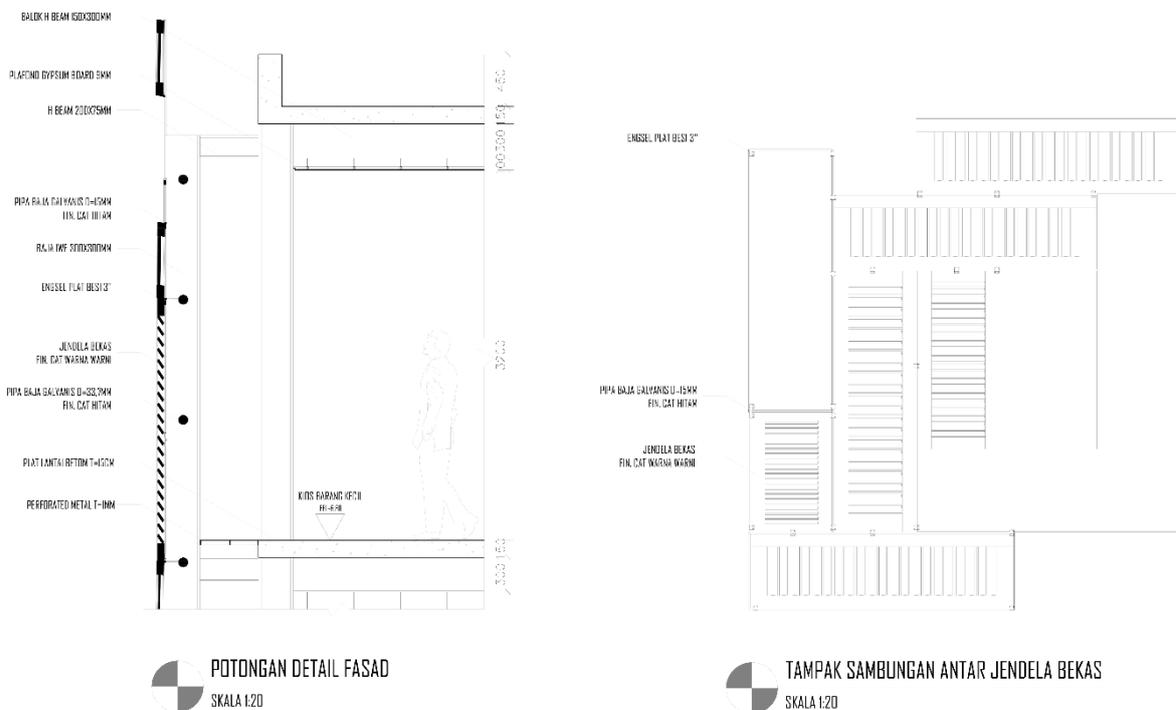
Fasad Barang Bekas

Penggunaan barang bekas sebagai fasad menjadi sebuah ikon pada rancangan bangunan Pasar Taman Puring Baru ini. Sebagaimana tujuan proyek yang ingin mengembalikan identitas pasar sebagai pasar barang bekas. Sehingga, pemilihan fasad barang bekas menjadi opsi utama. Pemilihan barang bekas yang digunakan juga dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan bangunan yang berkonsep awal terbuka, sehingga dibutuhkan adanya pencahayaan alami; sirkulasi udara yang baik; keterbukaan; visibilitas. Barang bekas yang dapat mendukung komponen-komponen tersebut merupakan jendela bekas.

Penggunaan jendela bekas yang berkisi mampu memberikan visibilitas terhadap pengunjung dari dalam keluar namun guna keamanan dan kenyamanan, visibilitas dari luar tidak dapat melihat kegiatan yang ada di dalam bangunan sehingga fokus visibilitas dari luar adalah fasad itu sendiri sebagai ikon bangunan. Penggunaan palet warna pada bangunan menggunakan warna *sandstone* agar dapat berbaur ketika digabung dengan barang bekas yang menjadi ikon barang bekas pada fasad bangunan yang bertujuan menegaskan kembali identitas bangunan (Gambar 11).



Gambar 11. Visualisasi Tampak dari Material Barang Bekas
Sumber: Olahan Penulis, 2022

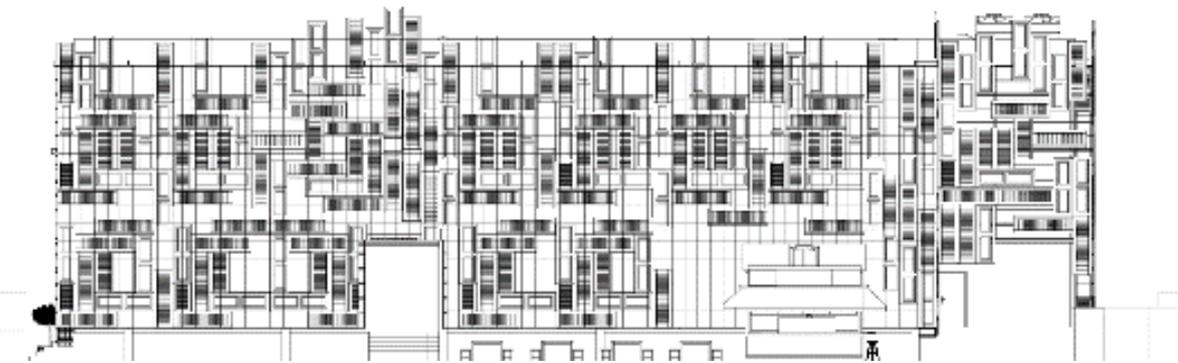


Gambar 12. Detail Fasad dari Bahan Jendela Bekas
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Pada bagian-bagian tertentu bangunan seperti depan bangunan dan pada tengah bangunan, diselipkan fasad yang mencolok yaitu botol bekas. Sebagaimana penggunaan botol bekas ini mendukung estetika bangunan dan pencahayaan alami yang masuk pada bangunan. Perpaduan antara botol bekas dan jendela bekas sangatlah kontras namun kekontrasan inilah yang menjadi keunikan estetika yang kemudian menjadi ikon bangunan (Gambar 14, 15, 16).



Gambar 13. Tampak Utara dari bahan Jendela Bekas (Sisi Kiri) dan Botol Bekas (Sisi Kanan)
Sumber: Olahan Penulis, 2022



Gambar 14. Tampak Selatan dari bahan Jendela Bekas
Sumber: Olahan Penulis, 2022



Gambar 15. Visualisasi Fasad Barang Bekas
Sumber: Olahan Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan konsep kontekstual dengan mengaplikasikan taman masuk ke dalam bangunan dengan tetap memperhatikan segala aspek yang ada dapat menarik perhatian khususnya masyarakat sekitar akan sebuah pasar barang bekas yang menerapkan suasana taman didalamnya. Konsep kontekstual terhadap Taman Puring menjadi sebuah acuan aspek akan respon dari permasalahan sebagai usaha mewujudkan kembali identitas pasar. Penerapan konsep kontekstual yang diterapkan pada proses perancangan dihasilkan melalui pembentukan gubahan massa, penentuan program dan fasad bangunan yang juga menjadi sebuah usaha dalam mewujudkan tujuan proyek bangunan sebagaimana mengembalikan eksistensi pasar didukung dengan program yang diinovasikan di dalamnya. Melalui fasad barang bekas guna menjadikan bangunan sebagai ikon yang mendukung tujuan utama penelitian yaitu mengembalikan identitas dan eksistensi pasar sebagai pasar barang bekas.

Ide desain bangunan yang merupakan hasil pengaruh dari konteks sekitarnya sehingga apa yang dihasilkan merupakan produk kontekstualitas kawasan. Sehingga, kebutuhan akan mewujudkan kembali integrasi dapat terjawab. Tujuan proyek ini tidak hanya sebatas mensejahterakan Pasar Taman Puring saja melainkan dengan berkembang dan hidup kembalinya pasar, integrasi kawasan yang tadinya terhambat perkembangan dan keaktifannya kembali pulih. Melalui hal tersebut, proyek bangunan dapat menjawab isu permasalahan pada kawasan tidak lepas juga dengan dalam mensejahterakan pedagang yang ada di dalamnya.

Saran

Diharapkan penerapan konsep kontekstual yang digunakan dalam proses perancangan proyek ini dapat dilakukan penerapannya terhadap program pasar dan lokasi lain agar menghasilkan dampak baik bagi kawasan maupun bagi bangunannya itu sendiri serta penyelesaian permasalahan parkir yang merupakan suatu masalah krusial khususnya bagi program pasar sehingga sekiranya penerapan sistem parkir sebagaimana pada proyek adalah dengan solusi memisahkan sirkulasi kendaraan bermotor dengan pedestrian guna meningkatkan keamanan dan estetika.

REFERENSI

- Algifari. (2002). *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus Edisi Kesatu*. 92.
- Al-Hinkawi, W., & Al-Saadi, S. (2020). *Urban Acupuncture, a Strategy for Development: IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*.
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). *Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers*. *The Qualitative Report*, 13, 544-559.
- Bogdan, R., & Biklen, S. (1982). *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. California: Sage.
- Brolin, B. (1980). *Architecture in Context: Fitting New Buildings with Old*. Melbourne: Van Nostrand Reinhold Company.
- Cutieru, A. (2020). *Urban Acupuncture: Regenerating Public Space Through Hyper-Local Interventions*.
- Ervianto, W. (2012). *Selamatkan Bumi Melalui Konstruksi Hijau*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2013). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lerner, J. (2014). *Urban acupuncture / Jaime Lerner; translated from the Portuguese by Mac Margolis, Peter Muello, and Ariadne Daher*. Washington [D.C.]; Covelo; London: Island Press.
- Morales, D. (2004). *The Strategy of Urban Acupuncture: Structure Fabric and Topography Conference*. 55-56.
- Saleh, T. (2009). *Architectural Press*. University of Florida.
- Schulz, C.-N. (1979). *Genius Loci: towards a phenomenology of architecture*. New York: Rizzoli.

